

**SKRIPSI**

**REPRESENTASI BAHASA GENDER PADA TUTURAN  
MASYARAKAT DESA SAMBORI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh  
**MARIAM**  
**2020A1A008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2024**

Mariam. 2024. **Representasi Bahasa Gender pada Tuturan Masyarakat Desa Sambori (Analisis Gender Dan Transformasi sosial)**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Siti Lamusiah, M.Si.

Pembimbing 2: Linda Ayu Darmurtika, M.Si.

### **Abstrak**

Gender merupakan suatu konsep yang membedakan peran dan sifat yang dilakukan oleh perempuan maupun laki-laki dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi bahasa gender pada tuturan masyarakat desa Sambori. Teori yang digunakan adalah teori analisis gender dan transformasi sosial oleh Mansour. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan objek kajiannya adalah peristiwa tutur masyarakat desa Sambori. Metode analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan diperoleh melalui observasi, wawancara, metode Simak, metode rekam dan teknik catat. Sumber data diperoleh langsung dari penutur masyarakat di desa Sambori. Hasil penelitian pilihan kosakata pada tuturan masyarakat Sambori ditemukan dalam dua ranah yaitu, pada ranah keluarga dan ranah pekerjaan dan yang lebih dominan adalah ranah keluarga. Karena kaum laki-laki lebih menekankan kaum perempuan, sehingga membuat perempuan terpojokkan karena merasa bahwa kaum laki-laki di desa tersebut memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada kaum perempuan.

Kata kunci: Representasi, gender, masyarakat Sambori, transformasi sosial.

**Mariam. 2024. Gender Language Representation in the Sambori Village Community Speech (Gender Analysis and Social Transformation). A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.**

**Supervisor 1 : Siti Lamusiah, M.Si.**  
**Supervisor 2 : Linda Ayu Darmurtika, M.Si.**

### **Abstract**

The idea of gender serves to differentiate between the roles and traits that men and women carry out in society. The purpose of this study is to comprehend how the people of Sambori village use language related to gender. Mansour's theory of gender analysis and social transformation is the one that is applied. The Sambori village community's speech events were the focus of a qualitative descriptive method analysis of the data that had been gathered. Data collecting, data reduction, data presentation, and conclusion drawing are some of the data analysis techniques that are employed. The data was collected through observation, interviews, the Simak method, recording techniques, and note-taking techniques. The data sources were directly obtained from speakers in the Sambori village community. The results of the study found that the choice of vocabulary in the speech of the Sambori community is present in two domains: the family domain and the work domain, with the family domain being more dominant. This is because men emphasize women more, leading to women feeling marginalized due to the perception that men in the village have a higher status than women.

**Keywords:** Representation, Gender, Sambori Community, Social Transformation.

**MENGESAHKAN**  
**SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA**  
**MATARAM**

**KEPALA**  
**UPT P3B**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



**Maima, M.Pd**  
**NIDN: 0803048601**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Salah satunya digunakan sebagai alat komunikasi antar sesama dan menjalin hubungan sosial, sehingga dalam hal ini antara bahasa dengan manusia merupakan suatu komponen yang saling terikat dengan erat. Dengan demikian bahasa dan manusia tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Dengan kata lain, bahasa mampu mendorong seseorang dalam melakukan komunikasi dan interaksi dengan lawan bicaranya sehingga mampu memberikan kesinambungan antara satu dengan lainnya. Bahasa juga tidak hanya terdiri dari satu makna, namun memiliki lebih dari satu yang dimana dalam hal ini tergantung dari penggunaan oleh masyarakat ataupun penutur yang sangat heterogen serta dilihat dari status sosial dan budaya yang beranekaragam (Faisal, 2020:1).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman suku, budaya dan bahasa. Dalam hal ini, keberagaman suku, budaya, dan bahasa yang ada di Indonesia tentunya memiliki bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia yang dapat mempersatukan keberagaman tersebut. Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki keberagaman suku, yang dikenal dengan Sasambo (Sasak, Sumbawa, dan Mbojo) tentunya setiap suku tersebut memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda, sama halnya dengan bahasa Sambori yang

memiliki sedikit perbedaan dengan bahasa yang biasa digunakan oleh masyarakat Bima pada umumnya.

Bahasa gender merupakan bahasa yang membedakan peran dan fungsi antara laki-laki dan perempuan di dalam penggunaan bahasa. Bahasa gender digunakan oleh perempuan dan laki-laki ketika kedua pihak tersebut memiliki pandangan yang berbeda terhadap sesuatu. Selain itu, bahasa gender digunakan pada saat proses pengambilan keputusan dan sebagai bahasa sehari-hari. Dalam penelitian skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti bahasa yang digunakan oleh masyarakat di desa Sambori tentang representasi bahasa gender pada tuturan masyarakat desa sambori.

Desa Sambori adalah sebuah desa yang terletak di atas pegunungan di sebuah Kecamatan Lambitu di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara garis besar desa Sambori terbagi atas 3 dusun, yakni dusun Lambitu, dusun Lengge 1, dan dusun Lengge 2, dan terdiri dari 4 RW dan 10 RT. Desa Sambori memiliki 2.016 ribu jiwa yang bermukim di desa tersebut (Zulharman, dkk, 2015:200).

Desa Sambori memiliki adat istiadat dan bahasa tersendiri yang biasa disebut bahasa "*Inge Ndai Sambori*" juga kaya akan banyaknya kegiatan ritual tradisional, seperti *Belaleha*, *Manggeila*, *Kelero*, *Lanca*, *Mpa'a Manca*, *Gantao*, *Sere*, *Hadra*. Aru Gede merupakan tarian yang biasa dibawakan atau dipertunjukkan pada saat acara penanaman padi di ladang, kebun setiap tahun dan pada acara penyambutan tamu bertempat di *Uma Lengge*. Keragaman adat dan bahasalah yang membuat para

wisatawan tertarik untuk mengunjungi dan meneliti lebih dalam tentang desa Sambori. Masyarakat Sambori menganut agama Islam, adapun mata pencaharian masyarakat Sambori adalah tukang kayu, bertani berbagai macam sayur mayur, seperti bawang putih, padi, jagung, kedelai, kopi, alpukat, jeruk sambal, kemiri, pinang serta tanaman apotek hidup seperti jahe, kunyit, kencur, bangle, lempu dan juga ada yang bertenak Sapi, Kambing, Ayam dan sebagainya (Zulharman. 2015): (Noeryoko & Zulharman, 2023:20-21).

Tutur bahasa yang digunakan masyarakat desa Sambori merupakan tindak tutur yang sangat berbeda dengan tindak tutur yang biasa dituturkan oleh masyarakat Bima atau "*Ngahi Mbojo*" pada umumnya. Bahasa atau tuturan yang dilakukan masyarakat desa Sambori dikenal dengan bahasa Bima asli pada zaman dulu, karena bahasa Sambori adalah bahasa yang digunakan oleh nenek moyang masyarakat Bima, yang dimana pada zaman dulu semua masyarakat Bima berinteraksi dengan lawan bicaranya menggunakan bahasa tersebut, karena bahasa Sambori adalah bahasa tertua yang ada di Bima. Hingga saat ini bahasa Sambori masih dipakai oleh beberapa desa yang ada di dataran tinggi kecamatan Lambitu pada bagian Tenggara Bima yaitu pada Desa Tarlawi, Kaboro, Teta, Kolodu, Sambori, Kadi, dan Kuta (badan pusat statistik kab. Bima, 2019).

Interaksi sosial antara perempuan dan laki-laki pada masyarakat Desa Sambori mencerminkan ekspresi status sosial yang berbeda. Kedua bahasa tersebut sering berinteraksi menggunakan berbagai gaya linguistik

yang berbeda. Laki-laki cenderung mendominasi kedua bentuk bahasa tersebut, sedangkan perempuan sering digambarkan sebagai tokoh percakapan yang menggunakan ekspresi linguistik yang lebih halus. Tyson (1999:83) berpendapat bahwa peran gender tradisional menentukan kualitas tertentu bagi laki-laki dan perempuan. Laki-laki diharapkan menunjukkan ciri-ciri seperti rasionalitas, kekuatan, perlindungan, dan ketegasan. Di sisi lain, perempuan sering dikaitkan dengan kualitas seperti emosionalitas (dianggap sebagai irasionalitas), kelemahan, pengasuhan, dan ketundukan. Karena perbedaan peran tersebut, mampu membedakan posisi perempuan dan laki-laki sangat berbeda pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mereka mendapatkan perlakuan yang berbeda didalam bidang pendidikan, ekonomi, pekerjaan, ataupun pada dunia publik (Yeni, 2016:2). Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas, bahwasanya dalam kehidupan sosial bermasyarakat posisi perempuan tergolong lebih rendah dibandingkan dengan posisi laki-laki dari berbagai segi manapun. Oleh sebab itu, peran perempuan dan peran laki-laki dianggap tidak seimbang. Disebabkan oleh, peran maupun bahasa yang akan di gunakan terhadap perempuan dan laki-laki itu tetap ada perbedaanya Tyson (1999:83) via (Hasanah & Wicaksono, 2020:7).

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas tentang bahasa gender yang digunakan pada tuturan masyarakat desa Sambori. Karena bahasa Sambori merupakan bahasa Bima tertua. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bahasa gender

yang di tuturkan oleh masyarakat desa Sambori apakah memiliki kesamaan dalam pengucapan bahasa gender masyarakat desa Sambori dengan bahasa gender yang dituturkan oleh masyarakat Bima pada umumnya. Dalam penelitian ini, penulis ingin bahasa gender yang dituturkan masyarakat desa Sambori bisa diketahui oleh banyak orang. Kemudian penulis juga ingin mengetahui penggunaan makna dari bahasa tersebut agar peneliti mampu memberikan informasi kepada para peneliti selanjutnya dan bagi para pembaca skripsi ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimanakah representasi bahasa gender pada tuturan masyarakat desa Sambori?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi bahasa gender pada tuturan masyarakat desa Sambori.

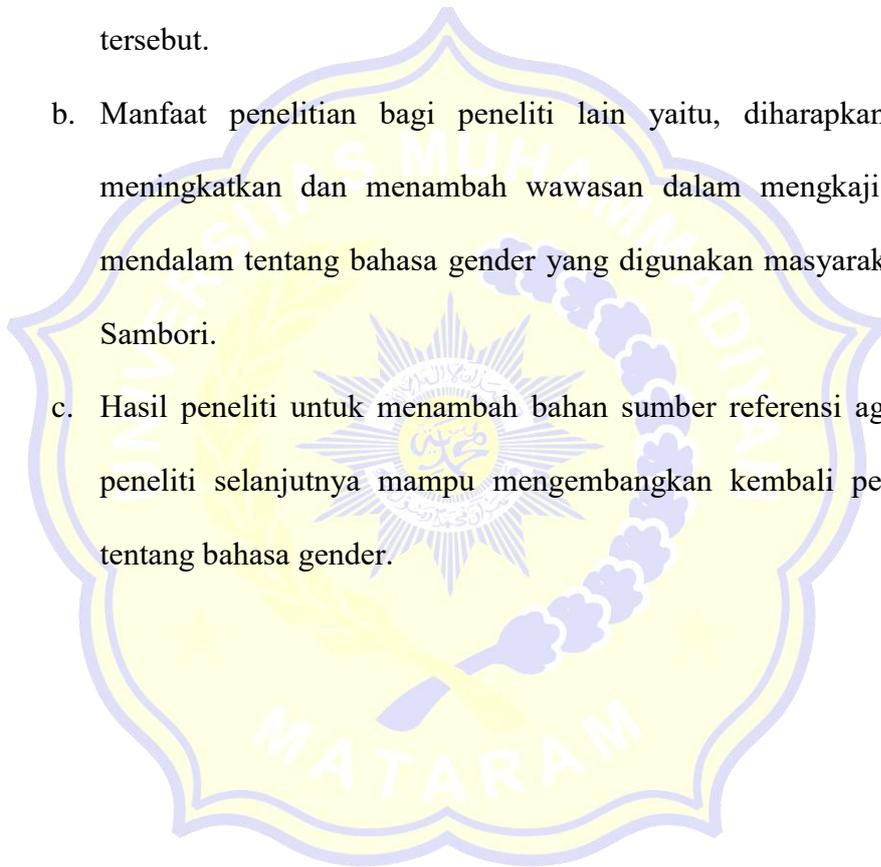
## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga penulis mampu mengembangkan tuturan bahasa gender yang digunakan masyarakat desa Sambori.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bahasa gender yang digunakan masyarakat desa Sambori bisa diketahui oleh masyarakat luas.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan berharga mengenai penggunaan bahasa gender dalam tuturan masyarakat desa Sambori. Dengan membagikan hasil penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh manfaat dari informasi tersebut dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut.
- b. Manfaat penelitian bagi peneliti lain yaitu, diharapkan dapat meningkatkan dan menambah wawasan dalam mengkaji secara mendalam tentang bahasa gender yang digunakan masyarakat desa Sambori.
- c. Hasil peneliti untuk menambah bahan sumber referensi agar para peneliti selanjutnya mampu mengembangkan kembali penelitian tentang bahasa gender.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan tentang Representasi Bahasa Gender pada Tuturan Masyarakat Desa Sambori, dapat disimpulkan bahwa peristiwa tuturan dalam bahasa Sambori cukup sarat dengan ideologi terselubung yang memuat ragam motif dan pola yang menstereotipkan perempuan.

Berdasarkan hasil dari penelitian, pemilihan kosakata pada tuturan masyarakat desa Sambori terbagi dalam dua ranah, yaitu pada ranah keluarga dan ranah pekerjaan. Contoh dalam ranah keluarga yakni adanya penekanan suara yang dilakukan oleh kaum laki-laki terhadap kaum perempuan dalam melakukan komunikasi dalam bahasa gender yang dituturkan sehingga bagi kaum perempuan hanya bisa mematuhi apa yang diperintahkan oleh kaum laki-laki. Sedangkan dalam ranah pekerjaan kaum perempuan diharuskan untuk melakukan semua pekerjaan rumah tangga mulai dari memasak, mencuci, maupun mempersiapkan perlengkapan kamar mandi. Berdasarkan hasil penelitian antara ranah keluarga dan ranah pekerjaan lebih dominan pada ranah keluarga karena dalam ranah keluarga ini terdapat tutur bahasa gender yang lebih mengarah dan menekankan gender perempuan dengan bahasa yang membuat kaum perempuan masyarakat desa Sambori merasa terpojokkan. Kemudian hal yang menarik dari hasil peneliti selain dari perbedaan bahasa yang digunakan di desa tersebut yaitu adanya cara berpakaian yang sangat tradisional sekali, yakni di masyarakat desa Sambori

adanya cara berpakaian yang digunakan khusus bagi kaum perempuan yang menutupi kepalanya menggunakan selendang yang di pakai sama seperti memakai hijab dengan menarik dari kedua ujung selendang kemudian di silang pemakaian tradisional itu di namakan di desa Sambori yakni *songket*.

## 5.2 Saran

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul Representasi Bahasa Gender pada Tuturan Masyarakat Desa Sambori ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap di masa selanjutnya akan ada penelitian yang dapat menyempurnakan penelitian mengenai bahasa gender ini. Mengingat masih jarang penelitian yang dilakukan dalam mengkaji representasi bahasa gender pada tuturan masyarakat desa Sambori, untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan. Dalam mengkaji lebih lanjut baik dengan fokus yang sama maupun dengan fokus penelitian yang berbeda. Penulis berharap mudah-mudahan dengan adanya penulisan skripsi ini dapat membangun paradigma dalam memahami terkait bahasa gender.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi pembaca, penulis berharap semoga penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam memahami ilmu yang terkhususkan terkait tentang gender dan semoga bisa menjadi sumber referensi selanjutnya.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian skripsi ini bisa menjadi acuan bagi peneliti yang akan datang, sehingga peneliti selanjutnya bisa menghasilkan karya-karya yang ilmiah lebih sempurna dan berkualitas.

3) Tanggapan konflik berdasarkan sikap kritis terhadap percakapan masyarakat desa Sambori seperti ini diharapkan sebagai Langkah awal dalam memahami dan mengenal benih-benih konflik yang dapat memicu masalah yang lebih besar. Untuk itu, semestinya tidak lagi acuh ta acuh terhadap persoalan mengenai gender.

